

Pengaruh Model *Guided Discovery Learning* Menggunakan Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Usia 5-6 Tahun Di Paud Atika Kabupaten Takalar

Muhammad Yusri Bacthiar, Rusmayadi², Nur Auliaah.B³

^{1,2,3}Universitas Negeri Nakassar

email: Auliaafaaf1207@gmail.com

Article History

Received: 9-3-2024

Revised: 11-5-2024

Published: 5-6-2024

Keywords:

Printing Activities,
Recognizing Numbers

Abstract: *This research aims to determine the Guided Discovery Learning Model Using Number Card Media on the Ability to Recognize Numbers in Early Childhood Ages 5-6 Years. The research approach used is a quantitative approach with a Quasi Experimental Design research type. The population in this study was 10 children. The sample in this study consisted of 10 children, divided into 5 children as the experimental group and 5 children as the control group. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and non-parametric analysis. The number recognition ability of children for the experimental group shows that it is -2.041 and the sig. (2-tailed) value is $0.041 < 0.05$ so it can be concluded that there is a difference in the number recognition ability of children in the experimental group before and after being given treatment. Based on the research results, it can be concluded It was concluded that the Number Recognition Ability of children who were treated with the Guided Discovery Learning Model Using Number Card Media in the experimental group was better than the control group. So, it can be concluded that the Guided Discovery Learning Model Using Number Card Media has a significant influence on the Number Recognition Ability of children aged 5-6 years in PAUD Atira, Takalar Regency.*

Kata Kunci:

Kegiatan mencetak,
mengenal
Bilangan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Model *Guided Discovery Learning* Menggunakan Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Usia 5-6 Tahun Anak Usia Dini. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperiment Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 orang anak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 anak dengan pembagian 5 anak sebagai kelompok eksperimen dan 5 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis non parametrik. Kemampuan Mengenal Bilangan anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sebesar -2,041 dan nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,041 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Kemampuan Mengenal Bilangan anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Mengenal Bilangan anak yang diberi perlakuan *Model Guided Discovery Learning* Menggunakan Media Kartu Angka pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Model Guided Discovery Learning* Menggunakan Media Kartu Angka memberikab pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Atira Kabupaten Takalar.

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu dengan kemampuan yang berbeda-beda yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Sujiono (2011) pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia, oleh karena itu masa-masa anak usia dini sering disebut dengan istilah *golden age* atau masa keemasan yang pada hakekatnya masa usia dini



merupakan masa peletak dasar awal pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Mengacu pada peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah di ubah dengan peraturan pemerintah nomor 4 tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Standar isi PAUD dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup materi yang sesuai dengan capaian perkembangan yang telah di rumuskan pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA). STPPA difokuskan pada aspek perkembangan anaj yang mencakup: nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motoric, kognitif, Bahasa, dan social emosional.

Pada usia dini, anak berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik antara individu satu dengan individu lainnya memiliki potensi yang tidak sama namun harus tetap dikembangkan sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Terdapat beberapa aspek perkembangan pada anak usia dini meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, motorik, kemandirian dan seni. Salah satu aspek yang perlu di kembangkan pada Anak Usia Dini yaitu aspek kognitif. Alriani et al, (2021) Kemampuan kognitif merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini, lambang bilangan termasuk dalam lingkup kognitif berpikir simbolik. Berdasarkan lingkup berpikir simbolik terdapat tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4 sampai 5 tahun yaitu membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan mengenal konsep bilangan. Pengenalan konsep bilangan yang berfokus pada pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini sangat penting karena dapat mengembangkan pemikiran logis dan sistematis melalui pengamatan terhadap benda konkrit di sekitar anak.

Bachtiar dan Santi (2020) Salah satu kemampuan anak usia dini yang sangat perlu dikembangkan sejak dini yaitu kemampuan berhitung. Berhitung anak usia dini merupakan dasar pengembangan kemampuan matematika yang harus dikembangkan sejak dini. Kemampuan berhitung anak yang harus dikembangkan diantaranya membilang atau menyebutkan urutan bilangan dari 1-10, membilang (menegal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, menunjuk lambang bilangan 1-10, membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda, meniru lambang bilangan 1-10, menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20 dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan yang bisa dilakukan dalam bentuk permainan-permainan yang menarik minat anak dalam belajar seperti permainan tradisional congklak, main puzzle, kartu angka, jam angka, bermain pola, dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Permasalahan rendahnya kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini selalu menjadi topik hangat yang sering diperbincangkan baik di kalangan pendidik, orang tua maupun masyarakat. Yang mana pada aspek perkembangan kognitif di bidang berpikir simbolik seharusnya anak usia empat sampai lima tahun diharapkan sudah mampu membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf. Ketidakkampuan anak usia empat sampai lima tahun dalam mengenal lambang bilangan biasanya sering ditunjukkan melalui beberapa kasus seperti anak yang masih terbolak-balik dalam melafalkan atau menyebutkan lambang bilangan, anak yang hanya mengetahui “satu, dua, tiga,...” saja tanpa mengetahui bentuk lambang bilangannya seperti apa, dan anak

yang sudah mengenal beberapa lambang bilangan tetapi masih sering terbolakbalik atau salah dalam menuliskannya. Bahkan adajuga anak yang diusianya seharusnya sudah mampu mengenal lambang bilangan tetapi sama sekalibelum mengetahui bentuk lambang bilangan dan masih banyak lagi kasus atau permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anak usia dini mengenai kemampuan mengenal lambang bilangan. Dimana kemampuan mengenal lambang bilangan menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki dan kuasai oleh anak. Sebab kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan dasar dalam bidang matematika yang kelak akan sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari anak. Selain itu, kemampuan mengenal lambang bilangan juga dapat mempengaruhi kesiapan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Gandana bahwa “*early mathematics skills strongly predict later mathematics skills*” yang artinya kemampuan matematika awal sangat menggambarkan kemampuan matematika dikemudian hari (Cahyani, 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di PAUD Atika pada tanggal 19-24 september dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan 1-10. Kemampuan anak dalam mengenal angka masih belum optimal dimana 8 dari 14 anak belum mampu menyebutkan angka 1-10 dengan benar. Pada proses mengajar pun guru tidak melibatkan anak secara langsung, dalam artian anak hanya duduk di kursi dan melihat guru yang sedang mengajar menggunakan media poster yang ditempel di dinding dan menjuk satu satu angka nya, dalam artian teacher centre. Sebagian dari anak konsentrasinya kurang. Ada sebagian anak yang lebih memilih untuk berbicara dengan temannya atau bermain sendiri di dalam kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu cara untuk meningkatkan pengenalan lambang bilangan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*.

Media kartu angka adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam suatu tujuan yang diterapkan oleh seorang guru atau pendidik, yang terbuat dari kertas tebal berbentuk persegi panjang berisi lambang bilangan yang memiliki arti dan makna tertentu. Penggunaan media kartu angka yang kreatif akan menarik minat anak dalam belajar mengenal lambang bilangan. Media kartu angka memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran matematika Anak Usia Dini yaitu guru dengan mudah dan cepat menunjukkan bermacam-macam contoh bilangan angka, anak akan cepat belajar memahami materi terkait dengan yang diajarkan, penyampaian materi pembelajaran dapat optimal, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, kualitas belajar anak dapat ditingkatkan, anak lebih mudah memahami konsep bilangan dan dapat meningkatkan daya pikir anak.

Penelitian yang dilakukan oleh putri, Oktamarina, Astuti, (2023). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara model discovery learning dengan matematika permulaan.

Fatmah (2019). Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa Penerapan Bermain kartu angka dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan mengenal bilangan Melalui Kegiatan bermain kartu angka pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Masbagik Utara Kecamatan Masbagik .

Khoiriyyah (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsep angka anak TK kelompok A berada dalam predikat baik dengan presentase sebesar 89,2%. Berdasarkan uraian permasalahan, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Guided Discovery Learning* Menggunakan Media Kartu Angka terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan di PAUD Atika Kabupaten Takalar”.

Metode

1. Pendekatan penelitian dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data. Dan Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Quasi Eksperimental Design* yaitu metode yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan secara penuh terhadap sampel penelitian. Pola eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kelompok *Pretest* dan *Posttest*. Metode ini bermaksud untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan sebab akibat dari perlakuan yang telah dilakukan, dan bermaksud untuk menguji adanya perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan tersebut. Pada penelitian ini bermaksud untuk meneliti apakah ada pengaruh penerapan model *guided discovery learning* menggunakan media kartu angka terhadap kemampuan pengenalan lambang bilangan yang terdapat pada kelas eksperimen.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design tipe Non Equivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini menurut Sugiyono (2019) hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* pada desain penelitian *True Experimental Design*, hanya saja pada desain penelitiannya pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak pilih secara acak (non random). Penelitian ini melibatkan satu kelompok kelas kontrol dan satu kelompok kelas eksperimen. Kelompok kelas kontrol adalah kelompok kelas yang tidak diberikan perlakuan untuk melaksanakan pembelajaran. Sedangkan kelompok kelas eksperimen adalah kelompok kelas yang diberikan perlakuan model *guided discovery learning* menggunakan media kartu angka.

3. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan jumlah sampel dan merumuskan instrumen yang berisi item-item penelitian pada anak. Instrumen yang dibuat divalidasi terlebih dahulu oleh ahli. Item yang valid tersebut akan digunakan untuk mengukur kemampuan mengenal lambang bilangan anak.

b. Tahap Pelaksanaan

(1). Mengamati kemampuan mengenal lambang bilangan anak sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan model *guided discovery learning* menggunakan media kartu angka. Pada proses pelaksanaan peneliti menceklis setiap item indikator yang termasuk dalam instrumen penelitian (2). Pemberian perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model *guided discovery learning* menggunakan media kartu angka sesuai dengan skenario yang telah dibuat. (3) Mengamati peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model *guided discovery learning* menggunakan media kartu angka yang mengacu pada indikator membaca permulaan yang telah dibuat sebelumnya.

c. Analisis Hasil

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti. Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh tadi. Langkah ini diperlukan karena tujuan dan analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh. Pada tahap ini peneliti membandingkan hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh model *guided discovery learning* menggunakan media kartu angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan yang berjumlah 10 anak di TK PAUD

4. Tehnik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian tes digunakan untuk mengukur kemampuan atau keterampilan dari subjek penelitian. Dan dokumentasi rekam jejak dan yang dihasilkan selama penelitian berupa foto-foto yang relevan dengan kegiatan penelitian seperti merekam atau memotret proses kegiatan penelitian pengaruh model *guided discovery learning* menggunakan media kartu angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada siswa PAUD Atika Kabupaten Takalar.

5. Tehnik analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif dan analisis non parametrik. Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data hasil kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak sebelum dan setelah diberi perlakuan. Untuk mengukur kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan media kartu angka. Dengan menggunakan skala pengukuran terlihat pada table berikut ini:

No	Kategori	Nilai
1	Berkembang sangat baik (BSB)	4
2	Berkembang sesuai harapan (BSH)	3
3	Mulai berkembang (MB)	2

Tabel 3.2 Pengukuran Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini

Hasil dan pembahasan

A. Hasil

1. Gambaran Penerapan Model *Guided Discovery Learning* Media Kartu Angka

a. Pertemuan pertama

Berdasarkan hasil penelitian pada pemberian treatment pertemuan pertama di kelompok kontrol yaitu dengan menggunakan poster angka terdapat 3 anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), serta tidak ada anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan hasil penelitian pada pemberian treatment pertemuan pertama di kelompok eksperimen dengan menggunakan balok angka terdapat 2 anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 1 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), serta 2 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan belum ada anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Setelah selesai,

peneliti meminta anak untuk merapikan dan membersihkan alat dan bahan setelah berkegiatan, dan selanjutnya kegiatan pembiasaan sebelum pulang yaitu membaca doa sesudah makan, doa setelah belajar, doa kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, dan doa keluar sekolah atau doa sebelum pulang.

b. Pertemuan kedua

Berdasarkan hasil penelitian pada pemberian treatment pertemuan pertama dikelompokkan kontrol yaitu dengan menggunakan poster angka terdapat 2 anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB),serta 1 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan tidak ada yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan hasil penelitian pada pemberian treatment pertemuan kedua di kelompok eksperimen dengan menggunakan kartu angka terdapat tidak ada anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB),serta 2 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 1 anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).Setelah selesai, peneliti meminta anak untuk merapikan dan membersihkan alat dan bahan setelah berkegiatan, dan selanjutnya kegiatan pembiasaan sebelum pulang yaitu membaca doa sesudah makan, doa setelah belajar, doa kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, dan doa keluar sekolah atau doa sebelum pulang.

c. Pertemuan ketiga

Berdasarkan hasil penelitian pada pemberian treatment pertemuan pertama di kelompok kontrol yaitu dengan menggunakan poster angka terdapat 1 anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 3 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB),serta 1 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan tidak ada yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan hasil penelitian pada pemberian treatment pertemuan kedua di kelompok eksperimen dengan menggunakan balok angka terlihat tidak ada anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan kategori Mulai Berkembang (MB), yang terlihat adalah terdapat 2 anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 3 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

2. Gambaran Pelaksanaan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum dan Setelah diberikan Perlakuan Model *Guided Discovery Learning* di PAUD Atika Kabuoaten Takalar

a. Pelaksanaan Pre-Test

Adapun pengkategorian data kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak meliputi, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Distribusi pengkategorian kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa Lembar Kerja Anak dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.1 Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Sebelum (Pre-Test) Diberi Perlakuan (Kelompok Kontrol)

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASI
1	7-8	Belum Berkembang (BB)	2	40%
2	9-10	Mulai Berkembang (MB)	3	60%

3	11-12	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
4	13-14	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Jumlah			5	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada tes awal yang diberikan pada kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan pengenalan angka anak, terdapat 2 anak yang masih berada pada kategori belum berkembang dengan presentase 40%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan Menyebutkan bilangan 1-10, Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda dan, Menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda. anak belum mampu mencapainya. Terdapat 3 anak yang berada pada kategori mulai berkembang dengan presentase 20%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni 3 indikator yang diujikan Menyebutkan bilangan 1-10, Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda dan, Menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda anak sudah mampu mencapainya namun masih dengan bantuan guru.

Tabel 4.2 Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Sebelum (Pre-Test) Diberi Perlakuan (Kelompok Eksperimen)

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASI
1	7-8	Belum Berkembang (BB)	1	20%
2	9-10	Mulai Berkembang (MB)	4	80%
3	11-12	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
4	13-14	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Jumlah			5	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tes awal yang diberikan pada kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan mengenal lambang bilangan, terdapat 1 anak yang kemampuan pengenalan angkanya masih dalam kategori belum berkembang dengan presentase 20%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan Menyebutkan bilangan 1-10, Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda dan, Menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda, anak sudah mampu mencapainya namun masih dengan bantuan guru. Tidak terdapat anak yang kemampuan pengenalan angkanya berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu diujikan menyebutkan urutan bilangan 1-10, Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda dan, Menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda anak belum mampu mencapainya.

b. Pelaksanaan Post-Test

Adapun pengkategorian data kemampuan mengenal lambang bilangan anak meliputi, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Distribusi pengkategorian kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa permainan balok angka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengenal Bilangan Anak Pada Kelompok Eksperimen (Post-Test)

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASI
1	17-18	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	19-20	Mulai Berkembang (MB)	0	0%
3	21-22	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	20%
4	23-24	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	80%
Jumlah			5	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 5 jumlah anak pada kelompok eksperimen tidak terdapat anak yang kemampuan mengenal lambang bilangan berada pada kategori belum berkembang dan kategori mulai berkembang dengan presentase 0%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu 3 indikator yang diujikan Menyebutkan bilangan 1-10, Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda dan, Menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda, anak sudah mampu mencapainya. Terdapat 1 anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 20%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni 3 indikator yang diujikan Menyebutkan bilangan 1-10, Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda dan, Menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru. Terdapat 4 anak yang kemampuan mengenal lambang bilangan berada dalam kategori berkembang sangat baik dengan presentase 80%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu 3 indikator yang diujikan Menyebutkan bilangan 1-10, Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda dan, Menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru.

Distribusi pengkategorian kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan kegiatan menulis pada lembar kerja anak meliputi, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Distribusi pengkategorian kemampuan berkomunikasi kelompok kontrol yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

tabel 4. 4 Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Pengenalan Angka Anak Pada Kelompok Kontrol (Post-Test)

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASI
1	7-8	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	9-1	Mulai Berkembang (MB)	0	0%
3	11-12	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	20%
4	13-14	Berkembang Sangat Baik	4	80%

(BSB)		
	Jumlah	
%	Jumlah 5	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 5 jumlah anak pada kelompok kontrol, tidak terdapat anak pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang. Terdapat 1 anak yang kemampuan mengenal lambang bilangan dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 20%, dikarenakan ada 3 indikator yang diujikan 3 indikator yang diujikan Menyebutkan bilangan 1-10, Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda dan, Menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru. Terdapat 4 anak pada kategori berkembang sangat baik dengan presentase 80%, dikarenakan ada 3 indikator yang diujikan 3 indikator yang diujikan Menyebutkan bilangan 1-10, Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda dan, Menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 4 anak pada kelompok eksperimen dan 4 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 1 anak pada kelompok eksperimen dan 1 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Mulai Berkembang (MB) tidak terdapat pada anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kategori Belum Berkembang (BB) tidak terdapat pada anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

c. Analisis Deskriptif

Adapun rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan kegiatan media kartu angka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Data Analisis Pretest dan Posttest Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Kelompok Eksperimen Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	5	7.00	10.00	8.8000	1.09545
Post-Test Eksperimen	5	22.00	24.00	23.2000	.83666
Valid N (listwise)	5				

Pada tabel 4.5 diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 8,80 sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata-ratanya menjadi sebesar 23,00. Dengan demikian telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 15. Maka dapat disimpulkan bahwa permainan kartu angka memberikan

pengaruh pada kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok eksperimen.

Sedangkan rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan lembar kerja anak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 6 Data Analisis Pretest dan Posttest Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Kelompok Kontrol Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Kontrol	5	7.00	10.00	6.2000	1.30384
Post-Test Kontrol	5	12.00	14.00	13.2000	.83666
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai rata-rata kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 6,20 sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata ratanya menjadi sebesar 13,20. Dengan demikian telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok kontrol yaitu sebesar 7. Maka dapat disimpulkan bahwa media kartu kata anak memberikan pengaruh pada kemampuan pengenalan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok kontrol.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami kenaikan rata-rata yang tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan rata-rata yang kecil. Sehingga dapat dikatakan tidak ada.

3. Pengaruh Penerapan Model *Guided Discovery Learning* Menggunakan Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Anak

a. Kelompok Eksperimen

Uji Wilcoxon pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu LKA dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data pretest dan posttest. Berikut hasil uji Wilcoxon terhadap kemampuan mengenal bilangan pada anak pada kelompok eksperimen.

Table 4. 1 Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Pengenalan Angka Pada Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a	
	Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen
Z	-2.041 ^b

Asymp. tailed)	Sig. (2-	.041
----------------	----------	------

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

Pada tabel 4.7 hasil uji berkomunikasi anak

b. Based on negative ranks.

Wilcoxon kemampuan untuk kelompok

eksperimen menunjukkan bahwa sebesar -2.060 dan nilai sig.(2tailed) sebesar 0,039 < 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

b. Kelompok Kontrol

Uji Wilcoxon pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan menggunakan lembar kerja anak dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data pretest dan posstest. Berikut hasil uji Wilcoxon kemampuan pengenalan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok kontrol.

tabel 4. 2 Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Pengenalan Angka Pada Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a		
		Post-Test Kontrol - Pre-Test Kontrol
Z		-1.060 ^b
Asymp. tailed)	Sig. (2-	.039

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

Pada tabel 4.8 hasil uji

b. Based on negative ranks.

Wilcoxon kemampuan

mengenal lambang bilangan anak untuk kelompok kontrol menunjukkan sebesar -1,060 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0, 039 > 0.05, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Melalui uji Wilcoxon yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak Sehingga media kartu angka memberikan dampak atau pengaruh positif dan efektif terhadap peningkatan kemampuan pengenalan angka anak.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan anak usia5-6 Tahun Sebelum diberikan Perlakuan Media Kartu Angka

Kemampuan mengenal lambang bilangan anak yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki rata-rata yang berbeda sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 8,80 (kelompok eksperimen) dan 6,20 (kelompok kontrol). Dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai lebih tinggi dari kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan. indikator yang diujiakan 3 indikator yang diujikan Menyebutkan bilangan 1-10, Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda dan, Menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda. Sementara itu, pada kelompok kontrol pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 anak dengan presentase

40%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 anak dengan presentase 60%, dan tidak terdapat anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 0%. Sedangkan pada kelompok eksperimen kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 anak dengan presentase 20%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 anak dengan presentase 80%, tidak terdapat anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 0%.

2. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan anak usia 5-6 Tahun Setelah diberikan Perlakuan Media Kartu Angka

Kemampuan mengenal lambang bilangan setelah diberikan treatment dengan permainan kartu angka mengalami perkembangan disetiap pertemuan, dapat dilihat bahwa anak Menyebutkan bilangan 1-10, Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda dan, Menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda-benda. Kemampuan mengenal lambang bilangan anak diperoleh nilai rata-rata pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan sebesar 15,20 dan kelompok kontrol diperoleh sebesar 7,0. Jadi, berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan tampak lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Sementara itu pada kelompok eksperimen pada kategori Belum Berkembang (BB) tidak ada anak dengan presentase 0% begitupun dengan kategori Mulai Berkembang (MB) tidak ada anak dengan presentase 0%, pada kategori Berkembang Sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak dengan presentase 20% dan pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 4 anak dengan presentase 80%.

3. Pengaruh Pengaruh model *guided discovery learning* Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada pengaruh bermain media kartu angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak PAUD Atira. Permainan media kartu angka merupakan permainan yang dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak di usia ini mulai mengenal angka-angka dari 1 hingga 10 atau bahkan lebih. Ini melibatkan kemampuan mereka untuk mengenali bentuk dan urutan angka. Anak-anak belajar untuk mengaitkan angka dengan jumlah objek di sekitar mereka. Misalnya, mereka dapat belajar bahwa angka 3 mewakili tiga buah apel atau tiga jari di tangan mereka. Selain mengenal angka secara verbal atau dengan melihat jumlah objek, anak-anak juga mulai mengenal simbol atau lambang bilangan yang mewakili angka tertentu. Ini adalah langkah awal menuju pemahaman simbol matematis. Melalui bermain permainan edukatif, berinteraksi dengan mainan berangka, dan berpartisipasi dalam aktivitas belajar, anak-anak dapat mengasah kemampuan mereka dalam mengenali dan menggunakan lambang bilangan. Mengenali lambang bilangan pada usia 5-6 tahun adalah langkah awal yang penting dalam pengembangan pemahaman matematika anak-anak. Penting untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka agar mereka dapat memahami konsep-konsep ini secara lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan mengenal lambang bilangan pada anak menunjukkan bahwa permainan kartu angka sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Pernyataan tersebut diperkuat dengan berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistik deskriptif dan uji statistik non parametric hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil kemampuan mengenal lambang bilangan anak yang diberi perlakuan permainan kartu angka memperoleh nilai

Asyam (2-tailed) 0,039 adapun hasil perhitungan kemampuan mengenal lambang bilangan anak sesudah diberikan perlakuan media kartu angka memperoleh nilai Asyam (2-tailed) 0,041. Media kartu angka pada kelompok eksperimen terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan dibanding dengan keterampilan motorik halus anak pada kelompok kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh Pengaruh model *guided discovery learning* menggunakan media kartu angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan di paud atika kabupaten takalar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran kemampuan mengenal lambang bilangan anak sebelum diberi perlakuan model *guided discovery learning* media kartu angka pada kelompok kontrol terdapat
2. anak masuk katategori belum berkembang, 3 anak masuk kategori mulai berkembang, dan tidak terdapat anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan begitu pula dengan kategori berkembnag sangat baik tidak terdapat anak-anak masuk kategori tersebut. Sedangkan pada kelompok eksperimen terdapat 1 anak masuk kategori belum berkembang, 4 anak masuk kategori mulai berkembang, tidak terdapat anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan begitu pula dengan kategori berkembang sangat baik.
3. Gambaran kemampuan mengenal lambang bilangan anak setelah diberi perlakuan model *guided discovery learning* media kartu angka pada kelompok kontrol terdapat tidak terdapat anak pada kategori belum berkembang, begitu pula dengan kategori mulai berkembang, 1 anak masuk kategori berkembang sesuai harapan, 4 anak masuk pada kategori berkembang sangat baik. Dan pada kelompok eksperimen terdapat tidak terdapat anak pada kategori belum berkembang, begitu pula dengan kategori mulai berkembang, 1 anak masuk kategori berkembang sesuai harapan, 4 anak masuk pada kategori berkembang sangat baik.
4. Terdapat perngaruh signifikan dalam perlakuan model *guided discovery learning* media kartu angka terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Atika Takalar, bisa kita lihat pada hasil yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok kontrol memperoleh nilai Asym (2-tailed) 0,039 adapun hasil perhitungan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok eksperimen nilai memperoleh nilai Asym (2-tailed) 0,041.

Daftar Pustaka

- Alriani, I., Ilyas, S. N., dan Kurniawati. E (2021). *Penggunaan Media Kartu Angka Untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Fath Kab. Majalengka Jawa Barat*. Jurnal pemikiran dan pengembangan pembelajaran. 3 (4), 50
- Astuti, M. Oktamarina, L. & Putri. S.A (2023). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Matematika Permulaan Anak Kelompok B Di RA Adabiyah Lais Kabupaten Musi Banyuasin*. jurnal edukasi matematika dan sains. 11 (1), 308-320
- Azizah, W. Bachtiar. M.Y dab Musi.M.A (2023) *pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di KB Gembira Ria Bonto-Bonto*. Jurnal keguruan dan ilmu Pendidikan. 1(3), 142-150.

- Bachtiar.M.Y dan Santi (2020). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Tradisional Congklak Di Taman Kanak-kanak Yustikarini Kabupaten Bantaeng*. Tematik. 6 (1), 21-26
- Bachtiar.M.Y dan HAsmawaty (2022). *Pendidikan dan pengasuhan anak usia dini*, PT RajaGrafindo persada.
- Bachtiar.M.Y (2021). *Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain konstruktif untuk siswa tk*. Journal of elementary School. 4 (2). 179-186.
- Cahyani Nur, D.A (2020). *Meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun melalui permainan balok angkakajian Pustaka*. Jurnal Pendidikan anak usia dini undiksha. 8 (3), 181-190
- Fatmah. (2019). *Permainan Kartu Angka Dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Kelompok B Tk Dharma Wanita Masbagik Utara*. jurnal pendidikan dan sains. 1 (2), 97-111
- khoiriyyah. A (2018). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Penggunaan Kartu Angka Pada Anak Tk Kelompok A*. jurnal PAUD.
- Pebriani, S.I. Ilyas, S.N.H dan Bachtiar, M.Y (2023). *Pengaruh penggunaan media Realia terhadap kemampuan mengenal konsep Geometri pada anak kelompok A di TK Islam Al-Furqan Minasa Upa Makassar*. Jurnal Pendidikan tambusai. 7(2). 17594-17600.
- Sujiono. (2011). *Pendidikan anak usia dini: teori dan praktik*. Kencana.
- Setia, A.R (2014). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (NHT) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran kearsipan*. Jurnal Pendidikan.